

## **PERAN DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PEMELIHARAAN OBJEK WISATA AIR PANAS DI KECAMATAN LONG KALI KABUPATEN PASER**

**Novrianti Rizkia<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Novrianti Rizkia, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda, Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pemeliharaan Objek Wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Dibawah bimbingan Bapak Budiman S.IP, M.Si dan Ibu Dr. Rita Kalalinggi, M.S.i*

*Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser dalam Pemeliharaan Objek Wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali, fokus penelitian yaitu kewenangan pemerintah dalam pemeliharaan terencana dan tidak terencana di Objek Wisata Air Panas. Pemeliharaan terencana berupa memprogramkan, menjadwalkan, menganggarkan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan tidak terencana yaitu melakukan pemeliharaan darurat seperti bencana alam, kesalahan teknis, menganggarkan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pemeliharaan Objek Wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pemeliharaan Objek Wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser masing kurang hal ini terlihat dari beberapa fasilitas saran dan prasarana, seperti tempat pembuangan sampah, wc, kolam-kolam pemandian, gazebo tidak berfungsi dengan baik dan akses jalan menuju Objek wisata Air Panas yang rusak merupakan salah satu faktor kurangnya daya tarik pengunjung untuk berwisata di Objek Wisata Air Panas.*

***Kata Kunci:*** *Peran, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Pemeliharaan, Objek Wisata.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: salamahsyahmid23@gmail.com

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau, oleh karena itu Indonesia sering disebut sebagai negara kepulauan sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia baik itu sumber daya alam, sumber daya non hayati dan sumber daya buatan yang melimpah. Sumber daya alam dan sumber daya buatan ini dapat dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata yang meliputi flora dan fauna, hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya, semua ini merupakan modal untuk mengembangkan dan meningkatkan pembangunan kepariwisataan di Indonesia. Kepariwisata sebagai kedudukannya sekarang ini, merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian nasional yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi, sektor kepariwisataan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memberikan kontribusi bagi perolehan devisa, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan kewirausahaan nasional, mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan pendapatan daerah. Melihat peranan dan kontribusi yang begitu besar tersebut maka kekayaan pariwisata perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam pengembangannya diperlukan perencanaan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi salah satunya yaitu dengan pengelolaan dan pemeliharaan.

Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan wisata ini dapat berupa renovasi, pemeliharaan dan perawatan secara teratur karena pariwisata merupakan investasi yang penting pada sektor non migas di Indonesia. Keberhasilan sektor pariwisata menarik simpati banyak orang tidak lepas dari pemeliharaan, perawatan, kebersihan dan tata kelola wisata yang baik, meskipun keindahan alam yang dimiliki masing-masing tempat wisata juga berpengaruh. Namun, pengelolaan dan pemeliharaan yang baik menentukan daya pikat para pengunjung untuk berkunjung ke objek-objek wisata yang terdapat di daerah tersebut.

Pemeliharaan objek wisata merupakan salah satu bentuk dari peran pemerintah guna memajukan pembangunan pariwisata daerah dalam pembangunan pariwisata, pengembangan dan pengelolaan secara berkelanjutan pada objek-objek wisata sangat diperlukan agar objek wisata yang telah dibangun dapat bertahan lama dan menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun internasional yang dengannya diharapkan dapat memajukan pembangunan daerah.

Dalam keberhasilan pemeliharaan objek wisata, tidak lepas dari peran berbagai pihak baik itu pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar dalam mengelola dan memelihara objek wisata yang telah dibangun. Disinilah peran pemerintah diperlukan dalam hal ini yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Paser dalam menjalankan perannya sebagai *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata untuk bersama-sama, baik itu pemerintah, swasta dan masyarakat dalam memelihara objek Wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

Kabupaten Paser mempunyai potensi pariwisata yang cukup bervariasi dan layak untuk dikembangkan baik objek wisata alam maupun objek wisata sejarah dan apabila dikembangkan dapat menjadi penopang perekonomian daerah. Dalam memajukan objek wisata yang ada di Kabupaten Paser, peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata, agar potensi-potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Paser dapat dikenal oleh wisatawan-wisatawan luar kota maupun luar negeri.

Seperti yang kita ketahui pula bahwa pulau Kalimantan merupakan pulau yang tidak memiliki gunung-gunung berapi yang aktif, tetapi terdapat Objek Wisata Air Panas alami di Kecamatan Long Kali yang merupakan satu-satunya pemandian Air Panas alami yang ada di Kabupaten Paser, keadaan di sekeliling objek wisata Air Panas yang masih asri, dikelilingi oleh hutan lebat dan terdapat pula beberapa goa-goa yang berada di sekitar objek wisata Air Panas tersebut, menjadikan objek wisata ini menjadi salah satu tempat yang menarik untuk dikunjungi.

Pemerintah selain menjadi *stakeholder* dalam pengembangan sektor pariwisata, dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 23 ayat (c) Tentang Kepariwisatan menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali. Apabila hal ini diaplikasikan kepada lembaga pemerintah daerah maka Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga mempunyai kewajiban dalam mengembangkan, mengelola dan memelihara kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang ada di Kabupaten Paser.

Namun, melihat dari observasi awal penulis pada objek wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser di mana dalam hal memelihara, mengembangkan, dan melestarikan Objek Wisata, pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser masih kurang menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana seperti perbaikan dan pemeliharaan akses jalan, toilet yang rusak, tempat singgah yang kotor, penginapan, tempat atau lokasi pembuangan sampah yang minim, kebersihan kolam-kolam pemandian dan keasrian objek wisata bagi objek wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser terutama dalam hal pemeliharaan Objek Wisata.

Melihat dari permasalahan tersebut maka menarik bagi penulis untuk mengangkatnya menjadi bahan penelitian dengan mengambil judul Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Pemeliharaan Objek Wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Peran***

Menurut Soekanto (2009) Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Levinson dalam Sorjono Soekanto (2009) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dalam Peraturan Bupati Kabupaten Paser Nomor 45 Tahun 2014 tentang rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga menyebutkan bahwa tugas dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga menyelenggarakan fungsi meliputi pembangunan, pengembangan, pembinaan, fasilitas, pengendalian, pengawasan, evaluasi dan pelaporan. Adapun salah satu tugas dari seksi objek dan promosi wisatanya yaitu penyelenggaraan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi pengembangan objek pariwisata.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 23 ayat (c) Tentang Kepariwisatan menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali. Apabila hal ini diaplikasikan maka lembaga pemerintah daerah yang mempunyai kewajiban dalam pengembangan pariwisata daerah yaitu Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser yang mana dalam tugasnya menjalankan pengembangan objek wisata tidak terlepas dari pemeliharaan objek wisata sesuai dengan perannya sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata daerah. Adapun dalam pelaksanaan pemeliharaan menurut Corder, Antony, K. Hadi, (1992) secara umum, di tinjau saat pelaksanaan pemeliharaan dikategorikan dalam dua cara yaitu:

1. Pemeliharaan terencana (*planned maintenance*)
2. Pemeliharaan tidak terencana (*unplanned maintenance*)

Pemeliharaan terencana adalah jenis pemeliharaan yang diprogramkan, dijadwal, dianggarkan, dan dilaksanakan sesuai dengan rencana, serta dilakukan monitoring dan evaluasi. Sedangkan pengertian dari pemeliharaan tidak terencana adalah jenis pemeliharaan yang bersifat perbaikan terhadap kerusakan yang belum diperkirakan sebelumnya atau sering juga disebut pemeliharaan darurat.

### ***Pengertian Pariwisata***

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian jadi pariwisata.

*World Tourism Organizations* (WTO) mendefinisikan pariwisata adalah berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis dan keperluan lain (Muljadi A.J 2009)

Definisi Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan Oka A. Yoeti (2001) mengemukakan Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dialek, adat istiadat dan cita rasa yang beraneka ragam pula.

### ***Objek Wisata***

Obyek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 Tahun 2010 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Ridwan (2012) mengemukakan pengertian obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan definisi diatas maka Obyek Wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

### ***Pemeliharaan***

Pemeliharaan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan fasilitas dalam kondisi yang baik dan tetap berfungsi. Kata pemeliharaan diambil dari bahasa Yunani *terein* artinya merawat, menjaga, dan memelihara. Pemeliharaan adalah suatu kondisi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam, atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima (Corder, Antony, K. Hadi, 1992).

Purwanto dan Muhamad Ali (2008) juga menyatakan Pemeliharaan dan perawatan adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan peralatan selalu dalam kondisi yang siap pakai dan berfungsi dengan baik.

### ***Metode Penelitian***

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode analisis kualitatif dengan cara deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2004) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Miles dan Huberman dalam Sukidin (2002) metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lebih lanjut dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer adalah data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, dengan memaknai teknik pengumpulan data berupa *interview* (wawancara), serta melakukan observasi (pengamatan langsung terhadap penelitian dan data sekunder adalah data yang sudah dalam bentuk jadi dan diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip resmi, serta literatur lainnya yang relevan dalam melengkapi data primer penelitian.

Adapun dalam penentuan responden menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan sample dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data-data secara maksimal. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu: informan kunci, (key informan) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, informan biasa yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Hendarso dalam Suyanto, 2005).

Key informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Paser, kepala bagian Pariwisata, seksi objek dan promosi wisata dan petugas objek wisata serta informan biasa yaitu masyarakat sekitar objek wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali.

## **Hasil Penelitian**

### ***Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pemeliharaan Objek Wisata Air Panas Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser***

#### ***1. Pemeliharaan Terencana***

##### ***Memprogramkan***

Perencanaan program pemeliharaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser telah merencanakan program-program yang berkaitan dengan pemeliharaan Objek wisata adapun program pengembangan daerah tujuan wisata (Pemeliharaan Objek Wisata) untuk Objek Wisata Air Panas yaitu perbaikan jalan, jembatan dan gazebo. Pada tahun 2013 dan 2014 Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah memprogram program pemeliharaan objek wisata kepada pemerintah daerah, pada tahun selanjutnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga telah mengusulkan program pemeliharaan objek wisata, tetapi untuk program pengembangan daerah tujuan

wisata (Pemeliharaan Obyek Wisata) pada tahun 2015 dan 2016 tidak diterima oleh pemerintah daerah.

Pemeliharaan fasilitas objek wisata membutuhkan peran semua pihak termasuk peran masyarakat sekitar objek wisata, untuk itu pada program dan kegiatan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga tahun 2016 mempunyai program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang mana maksud dari program ini yaitu mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### ***Menjadwalkan***

Pemeliharaan Objek Wisata dalam pelaksanaannya membutuhkan penjadwalan yang rutin agar Objek Wisata yang dibangun dapat bertahan lama dan dengannya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sesuai dengan tugas dan kewenangannya menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator sudah menugaskan Petugas Objek Wisata untuk mengelola dan memelihara Objek Wisata yang ada di Kabupaten Paser. Dalam 10 Objek Wisata Unggulan yang ada terdapat 1-2 petugas objek wisata yang ditugaskan dan digaji untuk mengelola dan memelihara objek wisata.

Petugas objek wisata setiap bulannya juga ditugaskan untuk membuat laporan hasil pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata dalam pelaksanaan pemeliharaan objek wisata, dari hasil wawancara penulis terlihat bahwa Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak pernah membuat penjadwalan pemeliharaan objek wisata, adapun dalam pelaksanaan program Pemeliharaan Objek Wisata biasanya dilaksanakan sesuai target pelaksanaan program dan kinerja Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu 12 Bulan dimulai dari bulan Januari samapi dengan bulan Desember. Petugas Objek Wisata Air Panas dalam melakukan tugasnya melaksanakan pengelolaan dan pemeliharaan tidak mempunyai jadwal yang rutin, Petugas Objek Wisata setiap harinya tidak berada di Objek Wisata Air Panas, untuk pungutan pembayaran karcis itupun dilakukan oleh masyarakat sekitar objek wisata yang berkerjasama dengan petugas objek wisata bukan petugas sendiri yang melaksanakannya.

### ***Menganggarkan***

Anggaran untuk program yang akan dilaksanakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga setiap tahunnya ada, tetapi anggaran tersebut dirasa tidak mencukupi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk memperbaiki dan memelihara kurang lebih 50 objek wisata yang ada di Kabupaten Paser, hal yang ini yang menyebabkan pada tahun 2016 Dinas

Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga belum bisa memelihara secara merata objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Paser dan dalam melaksanakan program pemeliharaan objek wisata masih banyak yang belum terealisasi.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser pada tahun 2013 telah menganggarkan program pemeliharaan objek wisata yaitu sebesar Rp 348,790,000, kemudian pada tahun 2014 sebesar Rp 383,669,000 pada tahun 2015 dan 2016 Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga telah menganggarkan dan mengusulkan program pemeliharaan objek wisata tetapi untuk tahun 2015 dan 2016 program pemeliharaan objek wisata ini tidak diterima oleh Pemerintah Daerah. Melihat anggaran yang dirasa minim tersebut Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga telah mengajukan usulan dana perbaikan jalan dan pemeliharaan fasilitas objek wisata seperti jembatan, gazebo, wc dan lahan parkir kepada pemerintah daerah dan DPR Kabupaten Paser tetapi belum ada respon positif yang diterima.

### ***Monitoring dan Evaluasi***

Proses monitoring Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga pernah melaksanakannya, hal tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas, KASI Objek dan Promosi Wisata serta Petugas Objek Wisata Air Panas. Tetapi proses pelaksanaan monitoring tersebut tidak menentu tergantung dari anggaran dana yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser. Selain melaksanakan monitoring, proses evaluasi sangat diperlukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga agar kinerja dan program yang telah dan belum dilakukan dapat dinilai apakah sudah berjalan baik atau tidak.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser juga telah melakukan proses evaluasi adapun bentuk dari evaluasi itu yaitu berupa laporan tahunan yang didapatkan dari hasil laporan bulanan melalui koordinasi bersama dengan petugas objek wisata air panas. Dari laporan itu, diketahui bahwa program yang telah terlaksana di Objek Wisata Air Panas yaitu meliputi pemeliharaan di sektor kebersihan serta keamanan adapun program yang belum terlaksana yaitu pemeliharaan infrastruktur jalan, jembatan dan pengadaan lapangan parkir. Setiap tahunnya masing-masing bidang yang ada di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser membuat hasil evaluasi, selanjutnya laporan tersebut digabung dan dibentuk menjadi LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi)

## ***2. Pemeliharaan Tidak Terencana***

Pemeliharaan tidak terencana merupakan jenis pemeliharaan yang bersifat perbaikan terhadap kerusakan yang belum diperkirakan sebelumnya. Pekerjaan perawatan ini tidak direncanakan, tidak dijadwalkan umumnya tingkat kerusakan yang terjadi adalah pada tingkat kerusakan berat karena tidak direncanakan sebelumnya, maka juga disebut pemeliharaan darurat. Pemeliharaan tidak terencana ini biasanya diaplikasikan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti bencana alam dan kesalahan teknis, disinilah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga mengambil peranannya sebagai lembaga pemerintahan yang

mempunyai wewenang dan kewajiban untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Seperti permasalahan tidak panasnya air yang ada dikolam-kolam pemandian Objek Wisata Air Panas Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser mengetahui hal tersebut, mengenai permasalahan tersebut Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga mengambil tindakan dengan membuat saluran air pada kolam pemandian utama, agar air yang berada dikolam-kolam pemandian dapat tergantikan dengan air yang baru. Hal ini membuahkan hasil yang cukup baik terbukti dari hasil observasi penulis dan keterangan petugas objek wisata Air Panas pada kolam pemandian utama, air kembali panas seperti semula. Namun Sangat disayangkan perbaikan tersebut hanya dilakukan pada kolam utama saja, masih ada dua kolam pemandian yang belum dilakukan perbaikan hal ini beralasan, dikarenakan kurangnya suntikan dana yang diterima oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga terus berupaya agar permasalahan ini segera terselesaikan.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pemeliharaan Objek Wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser***

#### ***Faktor Pendukung***

Faktor pendukung yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser dalam Pemeliharaan Objek Wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali yaitu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjadi landasan dalam menjalankan segala kegiatan kepariwisataan termasuk didalamnya pemeliharaan objek wisata, Objek Wisata Air Panas merupakan satu satunya Pemandian Air Panas Alami dan termasuk dalam 10 objek wisata unggulan di Kabupaten Paser, manfaat airnya juga dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit hal ini disebabkan adanya kandungan sulfur yang ada pada air di Objek Wisata Air Panas.

#### ***Faktor Penghambat***

Faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pemeliharaan Objek Wisata Air Panas di Kecamatan Long Kai Kabupaten Paser adalah :

##### **1. Minimnya anggaran**

Dalam memelihara objek wisata Air Panas selain potensi yang dimiliki sangat dibutuhkan dana yang tidak sedikit dalam pelaksanaan pemeliharaan dalam meningkatkan infrastuktur seperti jalan, akomodasi, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Semua sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Air Panas seperti gazebo, wc, jembatan, kolam pemandian dan jalan sudah banyak yang rusak dan sangat diperlukan renovasi-renovasi atau perbaikan-perbaikan untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

2. Kurangnya koordinasi

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam hal ini kurang melakukan koordinasi kepada pemerintah daerah dan instansi-instansi terkait agar setiap perencanaan-perencanaan ataupun hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan objek wisata Air Panas dapat di selesaikan bersama. Kemudian Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga kurang melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat sekitar objek wisata Air Panas agar mau berkerjasama dalam permasalahan lahan parkir.

3. Jauhnya jarak tempuh

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam melakukan perannya dalam memelihara objek-objek wisata di Kabupaten Paser terkendala oleh jauhnya jarak tempuh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap objek wisata Air Panas kurang lebih 3 jam perjalanan. Belum lagi banyaknya jalan rusak membuat kinerja dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhambat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada penyajian data dan pembahasan mengenai Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemeliharaan objek wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemeliharaan terencana di objek wisata Air Panas dalam memprogramkan program pemeliharaan objek wisata telah diprogramkan adapun program tersebut berupa perbaikan jalan, jembatan dan tersedianya lahan parkir. Adapun dalam pelaksanaan program Pemeliharaan Objek Wisata biasanya dilaksanakan sesuai target pelaksanaan program dan kinerja Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu 12 Bulan dimulai dari bulan januari samapi dengan bulan Desember.
2. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemeliharaan terencana di objek wisata Air Panas dalam bentuk menanggarkan telah mengusulkan kepada pementah daerah, pada tahun 2013 sebesar Rp 348,790,000, kemudian pada tahun 2014 sebesar Rp 383,669,000 pada tahun selanjutnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga telah mengusulkan anggaran program pemeliharaan objek wisata tetapi untuk tahun 2015 dan 2016 anggaran program pemeliharaan objek wisata ini tidak diterima oleh Pemerintah Daerah.
3. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemeliharaan terencana di objek wisata Air Panas dalam bentuk monitoring telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, argumentasi ini diperkuat oleh wawancara penulis dengan petugas objek wisata Air Panas yang mengatakan bahwa Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sering melakukan proses monitoring ke objek wisata Air Panas.

4. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemeliharaan terencana di objek wisata Air Panas dalam proses evaluasi juga telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga bentuknya yaitu berupa LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi) yang dibuat dan diterima dari hasil laporan bulanan petugas objek wisata dan semua Bidang yang ada di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
5. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemeliharaan tidak terencana di objek wisata Air Panas apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti bencana alam dan kesalahan teknis telah dilakukan. Bentuknya yaitu dengan mengkomfirmasikan dan mengkoordinasi kepada pemerintah daerah dan instansi-intansi yang terkait tentang permasalahan tersebut adapun mengenai kesalahan teknis dalam pembuatan siring penyanggah pada kolam-kolam pemandian yang mengakibatkan tidak panasnya air pada kolam-kolam tersebut Dinas sudah mengambil tindakan yaitu dengan membuat saluran air pada kolam utama. Sayangnya hanya pada kolam utama saja yang dilakukan perbaikan masih ada dua kolam pemandian yang belum diperbaiki.
6. Faktor pendukung yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemeliharaan objek wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser yaitu Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, merupakan satu-satunya objek wisata Air Panas alami dan juga termasuk dalam 10 Objek Wisata Unggulan yang ada di Kabupaten Paser.
7. Faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemeliharaan objek wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser yaitu Minimnya dana anggaran, Kurangnya koordinasi dan jauhnya jarak tempuh.

## **Saran**

Adapun saran penulis terhadap penelitian Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemeliharaan objek wisata Air Panas di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser yaitu:

1. Sebaiknya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser dalam pelaksanaan pemeliharaan di objek wisata Air Panas melakukan koordinasi kepada petugas objek wisata mengenai penjadwalan pelaksanaan pemeliharaan dan melakukan pendekatan persuasif kepada semua pihak baik itu pemerintah daerah, swasta dan masyarakat demi keberhasilan pembangunan objek wisata Air Panas.
2. Sebaiknya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser mempunyai situs resmi sendiri agar dalam mempromosikan objek wisata yang ada dapat berjalan dengan maksimal.
3. Sebaiknya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Paser dapat menambah petugas objek wisata di objek wisata Air Panas seperti tour guide dan menambah petugas kebersihan.

### **Daftar Pustaka**

- A, J, Muljadi, 2009. *Keparawisataan dan Perjalanan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Corder, Anthony, 1992, *Teknik Manajemen Pemeliharaan, ter, K. Hadi*. Erlangga, Jakarta.
- Dwiantara, Lukas, Rumsari Hadi Sumarto, 2004. *Manajemen Logistik*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Levinso dan Soekanto, 2009. *Peranan*, Edisi Rajawali Pers, Jakarta.
- Meleong J Lexy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Oka, A Yoeti, 2008. *Ekonomi Pariwisata: Intruduksi, Informasi, dan Implementasi*, Kompas, Jakarta.
- Ridwan, Mohamad, 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Sofmedia, Medan.
- Soekanto, Soerjono, 2009. *Peran Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suyanto, Bagong, 2005. *Metode Peneitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media, Jakarta.